

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul strategi dakwah penyuluh Agama Islam Pamekasan dalam menumbuhkan sikap religius narapidana lapas narkotika pamekasan.

Berikut adalah paparan data tentang strategi dakwah penyuluh Agama Islam pamekasan dalam menumbuhkan sikap religius lapas narkotika pamekasan.

Pelaksanaan Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menumbukan Sikap Religius Narapidana Lapas Narkotika Pamekasan

Pelaksanaan dakwah di Lapas Narkotika Pamekasan dari hasil observasi dan wawancara dilakukan dalam dua bentuk strategi dakwah yakni dakwah lisan (dakwah bi al-lisan), dan dakwah tindakan/keteladanan (da'wah bi alhal). Berikut penjelasannya:

Dakwah lisan (da'wah bi al- lisan)

Dakwah lisan dilakukan dengan metode ceramah yang dilaksanakan pada hari jum'at yang dikenal dengan kegiatan jum'at ibadah. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak Lapas Narkotika Pamekasan difungsikan. Da'i yang mengisi ceramah berasal dari Kemenag Kabupaten Pamekasan. Pernyataan ini berdasarkan keterangan dari beberapa orang Pegawai di Lapas Narkotika Pamekasan, seperti Bapak Saiful yang menyatakan bahwa:

"Kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan dalam rangka pembinaan kepada narapidana adalah jika hari sebelum puasa jum'at ibadah. Biasanya dimulai jam 8 atau jam 9 pagi kemudian membaca asma'ul husna, menghafal juz 30, dzikir ba'da magrib dan pada tiap malam jum'at membaca Surat Yasin. Sedangkan pada saat bulan puasa di mulai dari pagi jam 9 Dhuha lanjut ngaji terus lanjut nanti taraweh bersama dan tadarus. Narapidana diwajibkan untuk menghafal bacaan salat, dan hafal asma'ul husna, bagi yang non muslim diwajibkan hafal sepuluh perintah Tuhan. Hal ini menjadi salah satu syarat bila warga binaan ingin mendapat PB. Dan Pelaksanaan dakwah di lapas biasanya pada hari Senin dan Rabu serta hari Jum'at yang dilakukan oleh Penyuluh Agama dari Kementerian Agama Pamekasan. Hari Selasa, Kamis dan Sabtu adalah jadwal besukan. Media yang biasa dipergunakan adalah papan tulis, Al-Qur'an dan pengeras suara dengan melakukan metode interaktif. Adapun pendidikan rata-rata narapidana adalah SD, SMP dan SMA, bahkan ada yang PNS."

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Gusty Ananda Putra sebagai koordinator kerohanian Islam, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan keagamaan sudah ada sejak adanya lembaga pemasyarakatan ini seperti kegiatan Jumat ibadah. Kegiatan tersebut merupakan program Kementerian Agama Pamekasan. Selama ini kegiatan tersebut berjalan lancar. Prosedur awalnya kami mengirim surat ke Depag untuk permintaan pengadaan penceramah, jadi sejauh ini yang kami tahu penceramah itu dari Depag, namun tidak menutup kemungkinan dari instansi lain karena kami terbuka kalau ada yang mau membantu kami melakukan pembinaan. Kami justru berterima kasih dan sangat bersyukur. Jadi sepanjang bernilai positif kami terima.”

Keterangan dari pejabat dan dai yang sering memberikan ceramah di Lapas Narkotika Pamekasan yang berasal dari Kemenag Pamekasan diperkuat oleh pernyataan da'i yang sering menyampaikan ceramah dalam acara Jum'at ibadah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Ghazali M.Ag selaku da'i dari kementerian agama, yang menyatakan bahwa:

“Awal yang saya sampaikan kepada mad'u tentang rukun-rukun Islam, mulai dari belajar wudhu yang benar bacaan salat sampai ke materi tadarus/ngaji, untuk metode penyampaian saya selalu berusaha memodifikasi cara penyampaian saya melihat dari kondisi mad'u. Saya selalu berpikir metode apa yang tepat yang harus saya lakukan. Se jauh ini, saya rasa dakwah di sini cukup efektif terbukti apabila selesai memberikan materi biasanya mad'u akan bertanya mengenai permasalahan yang kurang dimengerti.”

Selain dari kementrian Agama dakwah lisan juga sering disampaikan oleh Ustad Swaidi yang merupakan salah satu penyuluh paling lama di lapas narkotika pamekasan, yang menyatakan bahwa:

“Saya mulai memberikan ceramah di Lapas Narkotika Pamekasan sejak tahun 2010. Sejak Lapas Narkotika berdiri, saya awalnya memberikan nasehat tentang indahnya Islam, lalu saya mengajarkan tentang ilmu Islam yang dasar-dasar seperti rukun Islam, lalu tentang bacaan wudhu dan tata caranya sampai ke bacaan salat dan tata caranya pula. Tidak lupa saya juga mengajarkan dzikir kepada mereka, karena ketika berdzikir secara khusyuk maka pikiran akan tenang. Tidak lupa juga Saya memberikan ceramah dengan cara yang santai dengan pendekatan persuasif tapi yang dibilang warga binaan katanya menusuk. Saya berharap dengan penyampaian yang begitu pesan-pesan yang saya sampaikan mudah dipahami dan meresap. Setelah saya menyampaikan ceramah dan kegiatan ceramah sudah di tutup banyak warga binaan yang datang bertanya atau curhat. Saya ingin warga binaan sadar dan memperbaiki perilaku, salah satu hal yang bisa membuat mereka sadar adalah dengan memberikan pemahaman tentang ilmu agama.”

Selain dari Dai, dakwah lisan juga sering di sampaikan oleh Kalapas Pamekasan, yang menyatakan bahwa “Setiap habis Magrib saya mencoba untuk sekedar kultum, saya bacakan dari buku-buku, bahkan kadang dari HP. Jadi mereka diingatkan setiap hari”.

Pernyataan ini diperkuat oleh keterangan dari salah satu warga binaan (narapidana narkotika) yang mengatakan bahwa: "Setiap sore Kalapas memberikan kultum tentang dzikir, salawat dan asmaul husna".

Beberapa pernyataan diatas, menggambarkan, bahwa pembinaan keagamaan dalam bentuk dakwah lisan kepada narapidana sudah berlangsung lama. Pembinaan tersebut dalam rangka pembinaan pemasyarakatan kepada narapidana yang diharapkan benar-benar mampu membentuk narapidana menjadi sadar dan berubah ke arah yang lebih baik.

Dakwah lisan yang lain yaitu bimbingan pribadi atau nasihat dari beberapa pejabat lembaga pemasyarakatan kepada narapidana apabila ada narapidana yang membutuhkannya. Seperti ada narapidana yang datang membicarakan masalah pribadinya dan meminta petunjuk atau nasihat dari pejabat lembaga pemasyarakatan. Kegiatan bimbingan pribadi tersebut juga sering berasal dari da'i apabila kegiatan ceramah selesai dan ada narapidana datang secara pribadi bertanya kepada da'i. Baik menyangkut materi yang belum dimengerti atau sekedar meminta nasihat dan arahan dari daiah tentang masalah yang dihadapi. Segala bentuk pembinaan tersebut merupakan kegiatan dakwah dalam bentuk lisan yakni ceramah dan bimbingan pribadi.

Dakwah lisan yang diberikan kepada narapidana menduduki urutan pertama dalam proses pembinaan narapidana. Dakwah jenis ini memiliki keunggulan karena umpan balik (respon) dari mad'u (narapidana) secara langsung dapat dilihat dan dianalisis terkait dengan efek atau dampak dari pembinaan tersebut.

Dakwah tindakan (dakwah bi al-khal)

Dakwah tindakan banyak dimaknai sebagai bentuk dakwah dalam bentuk keteladanan. Salah satu bentuk dakwah yang dinilai paling efektif dan selalu dijadikan poin utama penilaian dalam pelaksanaan dakwah. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan ada unsur keteladanan yang diterapkan oleh pihak lembaga pemasyarakatan terutama dari kepala lembaga pemasyarakatan sebagai orang nomor satu dalam penentu kebijakan di lembaga pemasyarakatan. Satu hal yang menjadi indikator yaitu pada kegiatan jum'at ibadah. Pada kegiatan Jum'at ibadah seluruh narapidana muslim diwajibkan hadir, demikian juga kepada pejabat lembaga pemasyarakatan beserta seluruh jajarannya. Bahkan dalam kegiatan tersebut kepala lembaga pemasyarakatan sendiri yang mendampingi da'i yang memberikan ceramah pada kegiatan Jum'at tersebut.

Kesadaran tentang pentingnya penerapan keteladanan dalam melakukan pembinaan sudah diimplementasikan oleh pihak lembaga pemasyarakatan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Sehingga narapidana dengan sendirinya termotivasi karena pembinaannya memberikan contoh (teladan) buat mereka. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Lapas Narkotika Pamekasan yang menyatakan bahwa:

"Kita harus memberikan contoh. Pimpinan juga harus ikut. Keteladanan diwajibkan, karena tanpa itu nggak bisa. Kalau nggak bisa jadi contoh ngapain. Kita hidup saling mengingatkan dan saya berharap pimpinan yang lain juga begitu. Jangan merasa kita pemimpin sehingga cuek kepada mereka."

Pentingnya keteladanan menurut Kepala Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan dan penerapannya merupakan suatu bentuk upaya pembinaan kepada narapidana. Kepala lembaga sebagai pimpinan atau orang nomor satu yang mampu memberikan pengaruh terhadap bawahan atau siapa saja dalam lingkup kepemimpinannya bukan hanya mampu mengatur, tetapi mampu menerapkan aturan melalui keteladanan yang ditampakkan. Melalui keteladanan, tercipta rasa hormat dan kedekatan yang tulus antara pimpinan kepada bawahan dan orang yang di bawah kekuasaannya.

Hal ini tidak dapat dipungkiri, bahwa salah satu unsur yang berperan dalam keberhasilan dakwah termasuk pembinaan adalah dengan keteladanan. Karena dengan keteladanan seorang dai atau pembina tidak perlu bicara banyak, namun gerak-geriknya akan menjadi contoh (teladan) terhadap orang di sekelilingnya. Keteladanan merupakan suatu bentuk pembinaan yang efektif karena pada dasarnya manusia sangat senang melakukan imitasi terutama dari orang yang dikaguminya. Salah satu ungkapan narapidana tentang keteladanan kepala, dan petugas lembaga pemasyarakatan, yang menyatakan bahwa:

“ Kami sangat senang mengikuti kegiatan-kegiatan di sini apalagi kegiatan Jum’at ibadah karena seluruh pegawai-pegawai di Lapas Narkotika Pamekasan juga ikut jadi kami termotivasi dan sangat gembira. “

Bentuk keteladanan lain yang ditemukan selain pada kegiatan Jum’at ibadah, yakni pada waktu salat. Peneliti pada saat melakukan penelitian sering melakukan salat berjamaah dengan narapidana beserta pejabat dan petugas lembaga pemasyarakatan termasuk kepala lembaga apabila berada di lokasi. Kebersamaan antara petugas dan narapidana sudah terjalin dengan baik, sehingga nyaris tidak terlihat ada sekat yang memisahkan mereka. Selesai salat berjamaah, narapidana ada yang biasa memanfaatkan kesempatan untuk menyampaikan beban jiwanya dan meminta nasihat dari pejabat atau petugas lembaga pemasyarakatan. Hal ini menggambarkan adanya keakraban dan semangat kepedulian yang diberikan oleh pembina kepada yang dibina.

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan strategi dakwah penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius narapidana di Lapas Narkotika Pamekasan, dilakukan dalam dua bentuk strategi dakwah, diantaranya sebagai berikut:

- a). dakwah lisan (dakwah bi al-lisan), dilakukan dengan metode ceramah yang dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu serta hari Jum’at. Pembinaan melalui dakwah lisan tersebut, benar-benar mampu membentuk narapidana menjadi sadar dan berubah ke arah yang lebih baik.
- b). dakwah tindakan/keteladanan (da’wah bi alhal), dilakukan dengan cara memberikan keteladanan oleh pejabat dan petugas lembaga pemasyarakatan kepada narapidana narkotika. Melalui keteladanan tercipta rasa hormat dan kedekatan yang tulus antara pimpinan kepada bawahan dan orang yang di bawah kekuasaannya.

Perubahan Sikap Religius Narapidana Lapas Narkotika dari Strategi Dakwah Yang Diterapkan Penyuluh Agama Islam Pamekasan

Kegiatan dakwah yang dilakukan di Lapas Narkotika Pamekasan hasilnya sudah mulai terlihat. Tujuan dilaksanakan kegiatan dakwah bagi narapidana narkoba di Lapas Narkotika Pamekasan, disambut baik oleh mereka dengan adanya kesadaran tentang pentingnya pemahaman ilmu agama pada diri narapidana narkoba. Buktinya pola kehidupan maupun sikap beragama narapidana narkoba berangsur menuju arah yang lebih baik. Makin banyak narapidana narkoba yang rutin mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Lapas Narkotika Pamekasan.

Kehidupan narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan meskipun diperlakukan sebaik mungkin tetap menimbulkan kejenuhan dan kemungkinan stress akibat jauh dari keluarga dan berada dalam lingkungan yang terisolasi. Kondisi tersebut oleh sebagian narapidana termasuk narapidana narkoba dicarikan solusi dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah. Melakukan zikir, salat sunnah, mengaji dan melakukan berbagai kegiatan yang diharapkan mampu meminimalisir rasa jenuh dan stress yang melanda. Salah satu hal yang bisa mengurangi kepenatan adalah kegiatan dakwah. Kehadiran dakwah menjadikan narapidana narkoba menjadi lebih bersemangat, merasa terhibur dan mendapat perhatian. Seperti pernyataan narapidana narkoba, yang menyampaikan bahwa:

“Saya senang dengan kegiatan dakwah di sini, saya merasa termotivasi setelah mendengarkan ceramah, tambah pengetahuan agama dan terasa lebih tenang. Bisa mengubah kehidupan saya menjadi lebih baik. Saya berharap kegiatan ceramah agama ini bisa dilaksanakan terus.”

Dalam pandangan narapidana narkoba, kegiatan dakwah yang selama ini dilakukan telah mampu mengubah sisi pengetahuan dan pengamalan agama mereka. Selama mengikuti pembinaan agama di Lapas Narkotika Pamekasan, pemahaman agamanya mulai bertambah. Seperti bagaimana melaksanakan beberapa aktifitas ritual agama seperti wudu, salat dan puasa yang benar sesuai tuntunan syariat. Mereka menjadi termotivasi untuk lebih giat beribadah setelah mengetahui tentang hikmah diwajibkannya ibadah oleh Allah Swt kepada manusia yang ternyata kemanfaatannya kembali kepada manusia itu sendiri. Pemahaman seperti ini mereka peroleh setelah mengikuti ceramah agama. Seperti pengakuan salah satu narapidana narkoba, menuturkan bahwa:

“Sekarang saya merasa lebih baik, saya bersyukur disini banyak perubahan saya rasakan. Saya sudah hafal bacaan salat dan dulunya saya tidak salat sekarang sudah salat. Kalau saya stress, kalau saya pergi mengaji atau berzikir, atau berwudlu terus salat dua rakaat.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Swaidi selaku penyuluh paling lama mengatakan mengatakan bahwa:

Alhamdulillah mbak, ada perubahan sikap dan perilaku dari narapidana narkoba. Dulu awal mengikuti kegiatan keagamaan sebaian dari mereka ada saja yang masih harus di oprak-oprak (diajak), diabsen, akan tetapi sekarang sudah mulai berkurang, narapidana sudah ada kesadaran dan kemandirian, tadarusan dahulu ketika menunggu kedatangan penyuluh.

Dari beberapa hasil pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan beberapa metode merupakan strategi dakwah yang cukup efektif dalam pembinaan religius narapidana narkoba. Terjadinya perubahan pola pikir, perilaku dan sikap yang dialami narapidana narkoba menjadi indikator efektivitas dakwah.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai perubahan sikap religius narapidana Lapas Narkotika dari strategi dakwah yang diterapkan Penyuluh Agama Islam Pamekasan, diantaranya sebagai berikut: a). Aspek kognitif, awalnya pengetahuan agamanya kurang akhirnya bertambah seperti dari tidak tahu mengaji menjadi tahu, dari tidak hafal bacaan salat menjadi hafal. b). Aspek afektif, awalnya tidak peduli dengan kegiatan dakwah utamanya ceramah-ceramah keagamaan akhirnya menjadi senang dan anyusias untuk mengikutinya. c). Aspek behavioral, awalnya tidak salat menjadi salat.

Temuan Penelitian

Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Pamekasan

Dalam adanya dakwah penyuluh Agama Islam Pamekasan kepada narapidana Pamekasan ialah dengan memakai pola dakwah bil lisan di mana pola tersebut dilakukan setiap harinya, yaitu dengan penjelasan-penjelasan mengenai Islam dan juga bil hal yaitu dengan praktek sesuai materi yang dijelaskan oleh da'i kepada mad'u. Misal tentang materi pembacaan salat, maka prakteknya ialah tentang tata cara salat.

Awal Mula Dakwah Penyuluh Agama Islam Pamekasan

Sejarah awal dakwah penyuluh Agama Islam di lapas narkotika Pamekasan pada tahun 2010, pada saat pertama lapas narkotika berdiri. Saat itu lapas narkotika bekerjasama dengan NU dan juga dengan Tokoh Pemuka Agama di Pamekasan yang di pegang oleh Ustad Swaidi. Seiring dengan berlanjutnya waktu pelaksanaan dakwah terus berjalan sampai saat ini. Awal mulanya pelaksanaan dakwah mulai dari jumat ibadah dimana kegiatan tersebut saat ini di pegang oleh Kementrian Agama Pamekasan.

Dakwah Penyuluh Agama Islam Pamekasan di Lapas Narkotika Pamekasan

Di mulai dari hari senin sampai jumat, sabtu sama minggu biasanya di khususkan untuk orang berkunjung ke para narapidana. Biasanya mulai jam 04.00 WIB salat subuh bersama dilanjut dengan kegiatan mengaji sampai jam 09.00 WIB salat dhuha dan lanjut ada yang istirahat juga lanjut ngaji. Namun jika sudah memasuki bulan puasa mulai jam 03.00 WIB sahur di sertai tahajjud sampai jam 09.00 WIB salat dhuha setelah itu ada yang santai, istirahat juga tadarus ada yang tadarus bersama.

Pembahasan

Pelaksanaan Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menumbukan Sikap Religius Narapidana Lapas Narkotika Pamekasan

Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah Swt. para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal saleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.

Menurut Syekh Ali Mahfudh yang menyatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Semetara itu, menurut Bahay al-Khauliy yang mengatakan bahwa dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain. Maka dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridaan Allah Swt. semuanya itu termasuk dalam definsi dakwah.

Dakwah dalam ajaran agama Islam merupakan sebuah tindakan untuk mengajak, menyeru, memanggil umat manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta seruan untuk kembali pada ajaran yang benar menurut ajaran syariat agama Islam. Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membawa orang lain kepada agama Islam, agar mengikuti petunjuk-petunjuk agama Islam, serta melaksanakan semua perintah Allah Swt. dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai pelaksanaan strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam menumbukan sikap religius Narapidana Lapas Narkotika Pamekasan, diantaranya sebagai berikut: Pertama, dakwah lisan (dakwah bi al-lisan), dilakukan dengan metode ceramah yang dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu serta hari jum'at. Pembinaan keagamaan dalam bentuk dakwah lisan kepada narapidana sudah berlangsung lama. Pembinaan tersebut dalam rangka pembinaan pemyarakatan kepada narapidana yang diharapkan benar-benar mampu membentuk narapidana menjadi sadar dan berubah ke arah yang lebih baik.

Dakwah lisan yang lainnya yaitu bimbingan pribadi atau nasihat dari beberapa pejabat lembaga pemyarakatan kepada narapidana apabila ada narapidana yang membutuhkannya. Seperti ada narapidana yang datang membicarakan masalah pribadinya dan meminta petunjuk atau nasihat dari pejabat lembaga pemyarakatan. Kegiatan bimbingan pribadi tersebut juga sering berasal dari da'i apabila kegiatan ceramah selesai dan ada narapidana datang secara pribadi bertanya kepada dai. Baik menyangkut materi yang belum dimengerti atau sekedar meminta nasihat dan arahan dari daiah tentang masalah yang dihadapi. Segala bentuk pembinaan tersebut merupakan kegiatan dakwah dalam bentuk lisan yakni ceramah dan bimbingan pribadi.

Dakwah lisan yang diberikan kepada narapidana menduduki urutan pertama dalam proses pembinaan narapidana. Dakwah jenis ini memiliki keunggulan karena umpan balik (respon) dari mad'u (narapidana) secara langsung dapat dilihat dan dianalisis terkait dengan efek pembinaan tersebut. Kedua, dakwah tindakan/keteladanan (da'wah bi alhal), dilakukan dengan cara memberikan keteladanan oleh pejabat dan petugas lembaga pemyarakatan kepada narapidana narkotika. Melalui keteladanan tercipta rasa

hormat dan kedekatan yang tulus antara pimpinan kepada bawahan dan orang yang di bawah kekuasaannya.

Kesadaran tentang pentingnya penerapan keteladanan dalam melakukan pembinaan sudah di implementasikan oleh pihak lembaga pemasyarakatan Kabupaten Pamekasan. Sehingga narapidana dengan sendirinya termotivasi karena pembinaannya memberikan contoh (teladan) buat mereka. Pentingnya keteladanan yang dilakukan oleh Kepala Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan merupakan suatu bentuk upaya pembinaan kepada narapidana. Kepala lembaga sebagai pimpinan atau orang nomor satu yang mampu memberikan pengaruh terhadap bawahan atau siapa saja dalam lingkup kepemimpinannya bukan hanya mampu mengatur, tetapi mampu menerapkan aturan melalui keteladanan yang ditampakkan.

Hal ini tidak dapat dipungkiri, bahwa salah satu unsur yang berperan dalam keberhasilan dakwah termasuk pembinaan adalah dengan keteladanan. Karena dengan keteladanan seorang dai atau pembina tidak perlu bicara banyak, namun gerak-geriknya akan menjadi contoh (teladan) terhadap orang di sekelilingnya. Keteladanan merupakan suatu bentuk pembinaan yang efektif karena pada dasarnya manusia sangat senang melakukan imitasi terutama dari orang yang dikaguminya.

Perubahan Sikap Religius Narapidana Lapas Narkotika dari Strategi Dakwah Yang Diterapkan Penyuluh Agama Islam Pamekasan

Sikap religius adalah perilaku yang dibentuk dan berkembang dengan berjalannya waktu melalui pengalaman keagamaan yang dianutnya. Dengan kata lain, sikap religius merupakan suatu kondisi kejiwaan seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang dianut sebagai pandangan hidup sekaligus sebagai identitas dan kepribadian seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Zakiah Drajat dalam buku Ramayulis dinyatakan bahwa sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan.

Untuk mengukur dan melihat bahwa seseorang itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, khususnya bagi orang Islam, yakni: 1). Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah, 2). Mempunyai semangat yang tinggi dalam mengkaji ajaran agama, 3). Aktif dalam kegiatan keagamaan, 4). Menghargai simbol-simbol keagamaan, 5). Akrab dengan kitab suci Al-Qur'an, 6). Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, 7). Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

Dalam sumber yang lain dijelaskan bahwa terdapat karakteristik sikap religius yang tampak dalam diri seseorang, yaitu: 1). senantiasa berkata jujur, 2). mampu bersikap adil kepada semua pihak, walaupun dalam kondisi terdesak, 3). Mampu memberikan manfaat bagi orang lain, 4). Disiplin, 5). Menjaga keseimbangan hidupnya, 6). Rendah hati.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai perubahan sikap religius narapidana Lapas Narkotika dari strategi dakwah yang diterapkan Penyuluh Agama Islam Pamekasan dapat dilihat dari aspek-aspek, diantaranya berikut:

Aspek kognitif yakni merubah pola pikir berupa perubahan pendapat, penambahan pengetahuan yakni dari awalnya pengetahuan agamanya kurang akhirnya bertambah seperti dari tidak tahu mengaji menjadi tahu, dari tidak hafal bacaan salat menjadi hafal.

Aspek afektif pada sikap, perasaan, kesukaan yakni awalnya tidak peduli dengan kegiatan dakwah utamanya ceramah-ceramah keagamaan akhirnya menjadi senang dan antusias untuk mengikutinya.

Aspek behavioral dengan perubahan tindakan yakni dari awalnya tidak salat menjadi salat. Hal ini bisa dilihat dari beberapa pernyataan narapidana dan perubahan tingkah lakunya.